

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama, berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dalam hal ini maksud dari pasal 33 ayat 1 yaitu usaha koperasi merupakan suatu usaha yang mengutamakan kemakmuran masyarakat dan bukan semata-mata mengutamakan kemakmuran seseorang. Secara garis besar, koperasi pada umumnya dipahami sebagai perkumpulan orang-orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan suatu perusahaan yang dikelola secara demokratis.

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan perorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan atas asas kekeluargaan. Sebagai badan usaha, koperasi mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Prinsip-prinsip koperasi merupakan landasan pokok koperasi dalam menjalankan usahanya sebagai badan usaha dan gerakan ekonomi rakyat. Prinsip-prinsip tersebut terdiri dari kemandirian, keanggotaan bersifat terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, pendidikan perkoperasian dan kerjasama antar koperasi (PSAK No. 27, AKUNTANSI PERKOPERASIAN, 2004).

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang menuju adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD`1945 (UU No.25 th.1992). Koperasi Indonesia adalah perkumpulan orang-orang bukan perkumpulan modal, sehingga laba bukan merupakan ukuran utama tapi kesejahteraan anggota. Manfaat yang diterima anggota lebih diutamakan daripada laba, meskipun demikian harus diusahakan agar koperasi tidak menderita rugi.

Berdasarkan pemikiran diatas dapat dikemukakan bahwa keberadaan manajemen koperasi di zaman sekarang dipandang sebagai suatu hal yang dapat menentukan keberhasilan koperasi sebagai badan usaha ekonomi yang sesuai dengan prinsip perkoperasian. Ukuran keberhasilan koperasi pada dasarnya dapat dilihat dari bagaimana manajemen koperasi menghasilkan suatu informasi baik untuk pihak internal maupun eksternal. Informasi yang dihasilkan ini berasal dari adanya data akuntansi, dimana data akuntansi terbentuk dari adanya proses akuntansi yang dimulai dari pencatatan transaksi, penggolongan masing-masing transaksi dan peringkasan-peringkasan yang menghasilkan laporan keuangan.

Salah satu jenis laporan keuangan yang sangat diperhatikan adalah keberadaan kas. Kas merupakan komponen yang paling penting dalam perusahaan. Karena hampir setiap transaksi yang dilakukan mempengaruhi kas. Kas mempunyai sifat mudah dipindah tangankan dan tidak dapat dibuktikan kepemilikannya, sehingga kas mudah digelapkan. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian intern terhadap kas dengan memisahkan fungsi-fungsi penyimpanan, pelaksanaan, dan pencatatan. Untuk itu perlu adanya pengawasan yang ketat terhadap kas dan pengawasan tersebut dapat dilakukan dengan adanya Sistem Akuntansi yang baik.

Seperti halnya perusahaan, kas dalam koperasi merupakan faktor yang sangat penting dalam menjalankan usaha. Dalam koperasi, penerimaan kas berasal dari simpanan anggota, pinjaman-pinjaman, penjualan, dan penyesihan dari hasil usahanya. Kas juga diperlukan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Pengeluaran kas untuk membiayai operasional perusahaan tersebut dapat bersifat kontinyu/terus-menerus, dan dapat juga bersifat *intermittent*/tidak kontinyu. Contohnya adalah pembelian dan pengeluaran berbagai biaya usaha. Pembelian dan pengeluaran berbagai biaya serta transaksi yang lain selalu mengakibatkan pengeluaran kas.

Kopdit Sehati Ba'a melakukan penghimpun dana dari para anggota dan dari para anggota dalam bentuk simpan pokok, wajib, cadangan, dan donasi. Dana yang dihimpun akan dipergunakan untuk meningkatkan permodalan yang nantinya akan disalurkan kepada anggota dalam bentuk kredit. Kredit tersebut pada umumnya dipergunakan oleh anggota untuk modal kerja atau konsumsi. Melalui kegiatan ini Kopdit Sehati Ba'a memperoleh SHU (Sisa Hasil Usaha) yang dibagikan kepada para anggotanya setiap akhir tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfi Hapsari (2005) "Penerapan Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Koperasi Unit Usaha Toko Dan KPRI Serba Usaha MIGAS CEPU" berdasarkan penelitian ini, diperoleh hasil penelitian Sistem Akuntansi Penerimaan Kas yang dilakukan oleh Koperasi Unit Usaha Toko di KPRI "Serba Usaha" MIGAS CEPU sudah baik, tetapi diharapkan setiap bagian di unit toko dapat saling mengawasi sehingga kinerja sistem dapat dipertahankan atau menjadikannya lebih baik lagi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ahmad Dani (2019) "Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah

Provinsi Sumatera Utara” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Prosedur penerimaan dan pengeluaran kas telah dilaksanakan dengan baik dimana bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran kas dilaporkan dan disimpan oleh yang berwenang.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik mengambil judul “Penerapan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas pada Kopdit Sehati Ba’a”.

## **1.2. Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka maksud dalam penelitian ini adalah :

**Penerapan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas pada Kopdit Sehati Ba’a.**

## **1.3. Persoalan Penelitian**

Yang menjadi persoalan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Sistem Akuntansi Penerimaan Kas yang diterapkan di Kopdit Sehati Ba’a?
2. Bagaimana Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas yang diterapkan di Kopdit Sehati Ba’a?

## **1.4. Tujuan Dan Kemanfaatan Penelitian**

### **1.4.1. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas di Kopdit Sehati Ba’a.

2. Untuk mengetahui penerapan Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas di Kopdit Sehati Ba'a.

#### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

1. Kemanfaatan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan, terutama yang berhubungan dengan sistem yang diperlukan perusahaan dengan praktek yang dilakukan di lapangan. Hasil penelitian ini diharapkan juga menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam rangka penerapan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah.

2. Kemanfaatan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pelaksanaan pengendalian intern Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dan Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas yang dilakukan Kopdit Sehati Ba'a.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi Kopdit Sehati sebagai pertimbangan atau bahan pendukung keputusan bahwa penilaian usaha sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan di Kopdit Sehati.